

Pengembangan Karakter Wirausaha Dalam Pelajaran Ekonomi Bagi Guru Ekonomi Di Kota Padang

Sri Arita¹, Susi Evanita², Rita Syofyan³

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
sriarita69@gmail.com¹ , susievanita@gmail.com² , ritasyofyanunp@gmail.com³

Abstract : In the industry 4.0 era, it requires individual skills and abilities to continue to exist and be able to keep up with developments in the economy which will be dominated by technology. Humans are no longer required to become workers but are required to create a jobs, therefore it takes the character of entrepreneurship in individuals so as not to position themselves as job seekers who will be defeated by technology, but are expected to become job creators who will be supported by technological developments. The character of the entrepreneur can be instilled through learning or education. The teacher as a facilitator in learning can incorporate elements of entrepreneurial character into economic subjects. The character of the entrepreneur is the locus of control, willing to take risks, creativity and the ability to build good social relationships. To achieve this, learning in high school must be planned in several stages, first, implemented and controlled to achieve the objectives, namely; produce graduates who have an entrepreneurial mind, secondly, habituating the application of entrepreneurship through teaching and learning activities, applying characteristic values and integrating entrepreneurship into learning, third, teaching and learning activities are carried out through planning to open entrepreneurial insights, instill entrepreneurial attitudes, provide practical knowledge and provide knowledge the initial experience of trying, by involving students in learning, is expected to instill concepts, instill attitudes, technical understanding and provide entrepreneurial experience.

Keywords : character, entrepreneurial character, education, economy

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lembaga formal dimulai dari SD, SMP, dan SMA/SMK yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa serta menghasilkan tamatan yang siap memasuki lapangan kerja secara mandiri sebagai wirausaha (entrepreneur). Untuk itu karakteristik wirausaha perlu di sekolah khususnya dalam mata pelajaran ekonomi yang menerapkan

karakteristik wirausaha, peserta didik menjadi terbiasa untuk menerapkannya dan pada akhirnya akan menjadi karakter kepribadian peserta didik.

Menurut Sonhadji (2006), lembaga pendidikan merupakan tempat yang strategis untuk menumbuhkan bakat wirausaha, dengan alasan lembaga pendidikan dipercaya masyarakat untuk masa depan yang lebih baik, dan memiliki jaringan di seluruh pelosok negeri serta melalui lembaga pendidikan bisa menjangkau dan mempengaruhi keluarga peserta didik.

Untuk menciptakan peserta didik yang bermental dan berjiwa wirausaha perlu di tanamkan karakter wirausaha pada peserta didik dan lembaga pendidikan atau sekolah merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain sehingga peserta didik dapat menjadi wirausahawan muda yang terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Melalui karakter wirausaha yang ditanamkan pada peserta didik merupakan pemikiran awal pembentukan masa depan dan karirnya kelak, mampu menciptakan dan menuangkan kreatifitas dan inovasi dalam memandang bisnis saat ini.

Menurut Nangoi (1996), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan sekolah melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan yang mengembangkan karakter wirausaha. Tanggung jawab pihak sekolah untuk mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha untuk peserta didik dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak sekolah perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat peserta didik untuk berwirausaha.

Indikator mutu hasil pendidikan yang digunakan antara lain nilai Ujian Nasional (UN), persentase kelulusan, angka drop out (DO), angka mengulang kelas, persentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya. Dan indikator mutu hasil pendidikan lainnya yang sangat penting untuk dicapai adalah indikator yang meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Indikator tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik dan berkaitan dengan pembentukan sikap serta ketrampilan/skill berwirausaha peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, memiliki sikap dan ketrampilan/skill berwirausaha

Adapun karakteristik wirausaha yang berhasil sebagai berikut (1) Inisiatif, yaitu melakukan sesuatu sebelum diminta atau terdesak keadaan, (2) Asertif, yaitu menghadapi masalah secara langsung dengan orang lain. Meminta orang lain mengerjakan apa yang harus mereka kerjakan, (3) Melihat dan bertindak berdasarkan peluang, yaitu menangkap peluang khusus untuk memulai bisnis baru, mencari dukungan keuangan, lahan, ruang kerj, dan bimbingan, (4) Orientasi efisiensi, yaitu mencari dan menemukan cara untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat atau dengan lebih sedikit biaya, (5) Perhatian pekerjaan dengan kualitas tinggi, yaitu keinginan untuk menghasilkan atau memasarkan produk atau jasa dengan kualitas tinggi, (6) Perencanaan yang sistematis, yaitu menguraikan pekerjaan yang besar menjadi tugas-tugas atau sasaran-sasaran kecil, mengantisipasi hambatan dan menilai alternatif, (7) Pemantauan, yaitu mengembangkan atau menggunakan prosedur untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan atau sesuai dengan standar kualitas yang

ditetapkan, (8) Komitmen terhadap pekerjaan, yaitu melakukan pengorbanan pribadi atau bisnis yang luar biasa untuk menyelesaikan pekerjaan. Menyingsingkan lengan bersama karyawan dan bekerja di tempat karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan, dan (9) Menyadari pentingnya dasar-dasar hubungan bisnis, yaitu melakukan tindakan agar tetap memiliki hubungan dekat dengan pelanggan. Memandang pribadi sebagai sumber bisnis. Menempatkan jasa baik jangka panjang di atas keuntungan jangka pendek (Nugroho, 2009:34).

Sedangkan menurut Meredith dalam Suprojo Pusposutardjo (1999), memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki karakter wirausaha sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil risiko, (4) berjiwa kepemimpinan, (5) berorientasi ke depan, dan (6) keorisinalan. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill dari pada hard skill. Dimana mutu pendidikan karakter termasuk karakter kewirausahaan peserta didik sangat penting untuk segera ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan mutu pembelajaran dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Karakteristik wirausaha merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (life skills). Life skills dalam pendidikan kewirausahaan adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka dapat hidup mandiri sebagai wirausahawan. Maka empat prinsip penting dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan sebagai life skills tidak boleh ditinggalkan, yaitu Learning to know (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), learning to do (belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha), learning to be (belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha), dan learning to live together (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial dalam berwirausaha).

Terkait dengan karakter wirausaha, nilai-nilai yang perlu ditransformasikan dalam pendidikan yaitu kejujuran dan kedisiplinan. Nilai-nilai yang ditransformasikan tersebut dalam rangka mempertahankan, mengembangkan, bahkan kalau perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran tertentu menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Sumber belajar adalah materi ajar yang berasal dari berbagai sumber dalam mata pelajaran tertentu tersebut yang memenuhi kriteria edukatif, dan tetap menekankan pada kompetensi peserta didik, baik secara individual maupun klasikal serta tetap mengacu pada ketuntasan belajar peserta didik. Salah satu pengintegrasian karakteristik wirausaha terdapat pada mata pelajaran ekonomi yang memang berkaitan erat dengan bidang wirausaha.

Banyak sekali materi yang terdapat pada mata pelajaran ekonomi yang bisa dimasukkan unsur pendidikan wirausaha terhadap diri peserta didik. Misalnya pada materi permintaan dan penawaran, ketenagakerjaan, dan koperasi. Pada materi permintaan dan penawaran pendidikan bisa menerapkan pendidikan wirausaha pada peserta didik dengan cara menyuruh peserta didik untuk berjualan, dan mencari pembeli sebanyak-banyaknya dan menentukan berapa target uang yang harus dikumpulkan. Bagi peserta didik yang bisa mencapai target tersebut diberikan penghargaan dari pendidik. Disinilah tugas guru ekonomi untuk senantiasa meningkatkan keterampilan dan kualitas intelektual didalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru pelajaran ekonomi perlu tampil disetiap kesempatan baik sebagai pendidik, pengajar,

pelatih, inovator, fasilitator maupun sebagai dinamisator dalam pembelajaran ekonomi yang berkompeten. Langkah pengembangan karakter wirausaha ini bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran maupun melalui sistem penilaian. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan diskusi dengan MGMP guru-guru Ekonomi di Kota Padang, peranan guru sangat penting dan menentukan dalam pengembangan karakter wirausaha. Disini kreatifitas guru merupakan model terbaik bagi peserta didik. Guru memberikan contoh konkrit dalam mengimplementasikan karakter wirausaha dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam Rangka meningkatkan kompetensi sosial Guru-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang melalui PKM Pengembangan Karakter Wirausaha Dalam mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang, diantaranya: menggunakan Informasi dan diskusi, dimana metode ini digunakan untuk memberikan materi tentang karakter wirausaha dan keterampilan-keterampilan yang harus di miliki oleh seorang guru. Penjelasan tentang fenomena pendidikan dan pembelajaran saat ini serta pengenalan lebih dalam tentang karakter wirausaha. Pemberian informasi ini diselingi dengan diskusi dan tanya jawab untuk mendapatkan respon dan umpan balik dari peserta tentang materi yang disampaikan. Diskusi kelompok dan latihan terbimbing, metode ini diberikan setelah pemaparan materi, peserta akan dibagi dalam beberapa kelompok beranggotakan 4-5 orang. Masing-masing dikelompok akan ditugasi untuk memasukan karakter wirausaha ke dalam Silabus, RPP dan KD yang ada dalam mata pelajaran ekonomi. Fasilitator akan memberikan bimbingan dan fasilitasi selama proses diskusi kelompok. Peer Teaching dimana metode peer teaching akan digunakan untuk mengoptimalkan hasil dari unjuk kerja guru dalam memasukan karakter wirausaha dalam Silabus, RPP dan KD. Masing-masing kelompok akan mempraktekkan yang telah disusun. Evaluasi, pada tahap ini peserta dan fasilitator melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan.

Pengabdian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, peserta merupakan guru ekonomi Sekolah Menengah Atas yang tergabung dalam MGMP Ekonomi SMA Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil diskusi dengan guru-guru MGMP di Kota Padang , peserta didik yang telah menyelesaikan atau lulus dari Sekolah Menengah Atas masih belum mampu bersaing dalam mencari kerja ataupun membuka lapangan usaha, dimana peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak berkeinginan untuk bertanya materi yang belum dimengerti, dan tidak semua peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Walaupun ada yang mengerjakan hanya sekedar memenuhi tuntutan guru dan menyalin tugas teman tanpa mencari sendiri. Ini menunjukkan rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar. Kurangnya minat dan perhatian peserta didik untuk menerima pelajaran dari guru.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu berupa workshop dan pelatihan (dengan metoda ceramah, diskusi dan praktek) yang dilakukan dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan para guru dalam

menerapkan pengembangan karakter wirausaha ke dalam mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Padang. Dari hasil evaluasi kepada peserta pelatihan dapat dilihat bahwa peserta pelatihan menuliskan banyak karakter yang menurut peserta muncul di RPP / KD tersebut kemudian setelah di analisa ternyata ada beberapa karakter tidak termasuk dalam RPP/ KD tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut diatas, maka dapat dilihat bahwa beberapa karakter wirausaha dalam setiap RPP/ KD masih ada yang belum dipahami secara maksimal oleh para peserta pelatihan. Sehingga dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih difokuskan kepada memunculkan karakter wirausaha dalam setiap RPP/ KD.

Pembelajaran karakter kewirausahaan yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran ekonomi menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Sumber belajar adalah materi ajar yang berasal dari berbagai sumber dalam mata pelajaran tertentu tersebut yang memenuhi kriteria edukatif, dan tetap menekankan pada kompetensi peserta didik, baik secara individual maupun klasikal serta tetap mengacu pada ketuntasan belajar peserta didik. Salah satu pengintegrasian karakteristik wirausaha terdapat pada mata pelajaran ekonomi yang memang berkaitan erat dengan bidang wirausaha.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yang berjudul Pengembangan Karakter Wirausaha Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bagi Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang, dapat diketahui sebelum diadakannya pelatihan masih banyak para peserta yang belum memahami bagaimana mengintegrasikan karakter wirausaha ke dalam mata pelajaran ekonomi. Dan setelah diadakannya pelatihan, dapat dilihat terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk mengintegrasikan karakter wirausaha ke proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sonhadji. (2006). Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: Nimas Multima
- Nangoi, Ronald, (1996). Menentukan Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan. Jakarta: Rajawali.
- Riant, Nugroho. (2009). Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship Ciputra. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suprodjo Pusposutardjo "Pengembangan Budaya Kewirausahaan Melalui Matakuliah Keahlian". Makalah. Disampaikan dalam Semiloka Wawasan Entrepreneurship IKIP YOGYAKARTA pada tanggal 17 dan 19 Juli 1999.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.